

THE CORRELATION BETWEEN THE PERCEPTION OF MAXILLARY TOOTH EXTRACTION WITH THE LEVEL OF ANXIETY OF PATIENTS AT THE HEALTH CENTER

Endah Dwi Purwaningsih, Dwi Suyatmi, Furaida Khasanah
Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email : endahdwipurwaningsih1111@gmail.com

ABSTRACT

Background of study : Tooth Extraction is a frightening action for some people and the myth of extracting maxillary teeth can make blind eyes / shortsighted make bad perception about tooth extraction so people rarely go to the dentist. Based on preliminary studies that have been carried out at the Puskesmas, 57.1% of patients complained of high anxiety before retraction due to poor perception / information about revocation

Objective Of The study : Knowing the relationship between perception of action of maxillary tooth extraction with the level of anxiety of patients in health centers.

Method of study : This type of research is a literature review study. Sources of data in the literature review research using the National Library E-resources database, then as an additional source of data obtained from a search through Google Scholar and Yogyakarta Health Polytechnic Repository published / published in 2016-2020.

The Results of study : The worse the perception of maxillary tooth extraction, the higher the patient's anxiety and ^{the} better the perception of maxillary tooth extraction, the lower the patient anxiety.

Conclusion : There is a correlation between the perception of maxillary tooth extraction with the level of anxiety of patients at the health center.

Keywords : Perception, Maxillary Retraction, Anxiety Level.

HUBUNGAN PERSEPSI TINDAKAN PENCABUTAN GIGI RAHANG ATAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI PUSKESMAS

Endah Dwi Purwaningsih, Dwi Suyatmi, Furaida Khasanah
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email : endahdwipurwaningsih1111@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pencabutan Gigi merupakan tindakan yang menakutkan untuk sebagian masyarakat dan adanya mitos pencabutan gigi rahang atas dapat membuat mata buta/rabun membuat persepsi buruk tentang pencabutan gigi sehingga masyarakat jarang untuk pergi ke dokter gigi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas, didapatkan hasil 57,1% pasien mengeluhkan rasa cemas yang tinggi saat sebelum dilakukan pencabutan dikarenakan buruknya persepsi/informasi tentang pencabutan.

Tujuan Umum : Diketuinya hubungan persepsi tindakan pencabutan gigi rahang atas dengan tingkat kecemasan pasien di puskesmas.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian review literatur. Sumber data pada penelitian review literatur menggunakan database *E-resources* Perpustakaan Nasional, kemudian sebagai tambahan sumber data didapatkan dari pencarian melalui *Google Scholar* dan *Repository* Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang diterbitkan/dipublikasikan pada tahun 2016-2020.

Hasil : Semakin buruk persepsi pencabutan gigi rahang atas maka semakin tinggi kecemasan pasien dan semakin baik persepsi pencabutan gigi rahang atas maka semakin rendah kecemasan pasien.

Kesimpulan : Terdapat hubungan persepsi tindakan pencabutan gigi rahang atas dengan tingkat kecemasan pasien di puskesmas.

Kata Kunci : Persepsi, Pencabutan Rahang Atas, Tingkat Kecemasan.